

# The Effect Of Educational Videos On Pregnant Women's Knowledge Of Preeclampsia At The Pekauman Health Center In Banjarmasin City

Karina Belinda<sup>1\*</sup>, Elvine Ivana Kabuhung<sup>2</sup>, Frani Mariana<sup>3</sup>, Novita Dewi Iswandari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70238 Indonesia

Email: karinabelinda33@gmail.com

## ABSTRACT

Preeclampsia is one of the causes of MMR which is characterized by blood pressure of more than 140/90 mmHg at gestational age above 20 weeks. So it is necessary to prevent preeclampsia in increasing the knowledge of pregnant women by conducting education, one of which is by using educational video media. Remembering the effect of providing educational videos on pregnant women's knowledge about preeclampsia at the Pekauman Health Center in Banjarmasin. Quasi-experimental research with pretest and posttest group design approaches. Sampling technique using purposive sampling totaling 30 respondents divided into intervention and control groups. Primary data sources were obtained by means of questionnaires which were distributed directly and analyzed by Marginal Homogeneity Test. The results of the knowledge level of the respondents before being given educational videos, namely the majority of knowledgeable respondents in the sufficient category was 60%. Whereas after being given educational videos the majority of respondents got good category knowledge of 66.7%. The results of the Marginal Homogeneity test to see before and after being given education obtained a p-value of 0.001. The hope is that pregnant women who have received education can inform the public about the dangers of preeclampsia. Providing education with video media has an influence on the knowledge of pregnant women at the Pekauman Health Center in Banjarmasin.

**Keywords :** education, pregnant women, preeclampsia

---

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program ibu dan merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat (Anisykurlillah, 2023). Menurut data dari World Health Organization (WHO) kasus kematian ibu masih terlampaui tinggi pada tahun 2021, dimana kurang lebih 810/100.000 ibu meninggal dikarenakan komplikasi kehamilan atau persalinan setiap harinya di dunia. Terdapat beberapa faktor penyebab angka persalinan kematian maternal yang tinggi yaitu perdarahan hipertensi pada kehamilan (preeklampsia/eklampsia), infeksi, komplikasi pasca persalinan dan aborsi. Berdasarkan survey Indonesia merupakan negara yang mempunyai AKI tertinggi diantara negara – negara ASEAN. Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Meiwita Budiharsana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran (Melani, 2022). Menurut data (Kemenkes RI, 2021) terhitung jumlah AKI Indonesia disebabkan oleh hipertensi dan preeklampsia mencapai angka 1.110. Hal ini masih sangat jauh dengan target SDGs yaitu menurunkan AKI hingga 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Walaupun preeklampsia bukan merupakan penyebab terbanyak AKI, namun proporsi kejadian Preeklampsia mengalami peningkatan dibandingkan penyebab lainnya. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 135 orang, tentu jika dibandingkan dengan AKI pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebanyak 205 orang. Pada Puskesmas Pekauman Banjarmasin Terdapat 3 AKI diantaranya 2 akibat eklampsia dan 1 perdarahan sehingga jumlah data ibu hamil yang terdiagnosa sebagai preeklampsia berat dan eklampsia sebanyak 25 orang pada

tahun 2022 dengan 18 ibu hamil diantaranya dirujuk. Puskesmas Pekauman merupakan salah satu dari 26 Puskesmas yang ada di kota Banjarmasin yang memiliki jumlah cakupan Ibu Hamil terbanyak berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada April 2023 di wilayah kerja puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin dengan melakukan wawancara kepada 5 responden ibu hamil didapatkan 3 diantaranya tidak mengetahui tentang preeklampsia kemudian 2 sisanya hanya pernah mendengar dan mengetahui sedikit tentang preeklampsia. Kurangnya pengetahuan ibu tentang preeklampsia juga menjadi salah satu penyebab angka kejadian preeklampsia meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Preeklampsia (Mira Novyanti et al., 2022). Ibu hamil perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang preeklampsia, pengetahuan tersebut merupakan dominan yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dengan informasi tersebut diharapkan pencegahan serta pengambilan sikap yang tepat dapat dilakukan oleh ibu hamil sehingga terjadi penurunan Angka Kematian Ibu.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan cara ilmiah atau cara modern yang digunakan untuk menolong individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal salah satunya yaitu video edukasi. Video edukasi adalah salah satu metode pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media elektronik. Pada saat ini penyebaran informasi perlu lebih diperhatikan agar informasi yang diterima lebih maksimal dan tujuannya dapat tercapai. Penggunaan media video termasuk dalam media audio visual yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan yang memiliki kelebihan yaitu lebih memudahkan proses penyerapan pengetahuan (Regina Jenisa Maya, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kholisotin et al., 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat Pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan berbasis video Whatsapp tentang persalinan di wilayah kerja puskesmas Klabang kabupaten Bondowoso dengan p- value 0,000

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Quasi Experiment dengan Nonequivalent pretest posttest control group design. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 88 orang Ibu hamil namun sampel yang diambil sebanyak 30 yang dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi dan kontrol masing – masing 15 Anggota yang memenuhi kriteria inklusi. Jarak waktu penelitian antara pretest dan posttest yaitu 14 hari. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui Editing, Coding, Tabulating, Entry Data dan Cleaning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Video Edukasi

Tabel 1. Pengetahuan saat *Pretest*

No	Pengetahuan Saat <i>Pretest</i>	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Baik	0 (0%)	0 (0%)
2	Cukup	9 (60%)	7 (46,7%)
3	Kurang	6 (40%)	8 (53,3%)
	<b>Total</b>	15 (100%)	15 (100%)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan responden pada kelompok intervensi tentang preeklampsia sebelum diberikan edukasi melalui video adalah tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (60%), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (40%). Hal serupa terdapat di kelompok kontrol, dimana tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik tentang preeklampsia, sebanyak 8 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan sisanya 7 orang (46,7%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 2. Pengetahuan saat *Posttest*

No.	Pengetahuan Saat <i>Posttest</i>	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Baik	10 (66,7%)	2 (13,3%)
2	Cukup	4 (26,7%)	7 (46,7%)
3	Kurang	1 (6,6%)	6 (40%)
	<b>Total</b>	15 (100%)	15 (100%)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan responden kelompok intervensi tentang preeklampsia sesudah diberikan edukasi melalui video adalah pengetahuan baik, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), sisanya adalah pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (26,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,6%). Pada kelompok kontrol pengetahuan responden tentang preeklampsia pada saat *posttest* adalah sebanyak 7 orang (46,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, sebanyak 6 orang (40%) pengetahuannya kurang dan hanya 2 orang (13,3%) yang pengetahuannya baik.

### Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Video Edukasi

Tabel 3. Hasil Analisis Kelompok Intervensi

No	Pengetahuan	Perlakuan				P value
		Pretest		Posttest		
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Baik	0	0	10	66,7	0,001
2	Cukup	9	60	4	26,7	
3	Kurang	6	40	1	6,6	
	<b>Total</b>	15	100	15	100	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (< 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Video Edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

Tabel 4. Hasil Analisis kelompok Kontrol

No	Pengetahuan	Perlakuan				P value
		Pretest		Posttest		
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Baik	0	0	2	13,3	0,206
2	Cukup	7	46,7	7	46,7	
3	Kurang	8	53,3	6	40	
	<b>Total</b>	15	100	15	100	

Hasil Analisis Bivariat menggunakan Uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,206 (> 0,05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Sebelum Diberikan Edukasi

Dari hasil pembagian kuesioner pada kegiatan pretest didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di puskesmas Pekauman Banjarmasin kelompok intervensi dikatakan masih kurang dikarenakan sebelum diberikannya edukasi tentang preeklampsia melalui video, hasil analisis data menggunakan analisis univariat yaitu tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 9 orang (60%) memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 6 orang (40%) yang pengetahuannya kurang. Sedangkan kelompok kontrol tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik, terdapat 7 orang (46,7%) memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 8 orang (53,3%) yang pengetahuannya kurang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuanta, 2020) bahwa masyarakat yang tidak

diberikan edukasi cenderung tidak memiliki pengetahuan yang bagus. Minimnya pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dikarenakan kurangnya edukasi tentang preeklampsia secara detail dan menyeluruh dikarenakan sebagian responden hanya mengetahui preeklampsia dengan ciri kaki bengkak, tekanan darah tinggi ketika hamil sisanya tidak mengetahui namun pada kenyataannya masih banyak tanda dan gejala serta dampak yang harus ibu hamil ketahui lebih lagi.

### **Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Sesudah Diberikan Edukasi**

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner kedua atau posttest yaitu melihat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang dimana terdapat kelompok intervensi dan kontrol, untuk kelompok intervensi yang sebelumnya sudah diberikan edukasi berupa media video dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan edukasi video. Kuisoner yang diberikan ketika posttest merupakan kuisoner yang sama yang digunakan pada saat pretest sebelumnya dan sama – sama dibagikan ke dua kelompok intervensi maupun kontrol yang memuat 15 item pertanyaan. Pada kegiatan posttest pengetahuan responden kelompok intervensi tentang preeklampsia sesudah diberikan edukasi melalui video dengan analisis univariat adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (26,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,6%). Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi video pengetahuan responden tentang preeklampsia adalah sebanyak 2 orang (13,3%) pengetahuan baik, sebanyak 7 orang (46,7%) pengetahuan cukup, sebanyak 6 orang (40%) pengetahuan kurang.

Dari hasil presentase posttest terbukti bahwa kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa video media edukasi audio-visual mengalami kenaikan tingkat pengetahuan dari pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori (Notoadmojo, 2022) media edukasi membantu dalam menambah pengetahuan mengenai tenaga Kesehatan dan sangat baik ditangkap oleh panca indra yang dimana paling menyerap informasi dan pengetahuan ke dalam otak adalah mata.

### **Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Kelompok Intervensi**

Uji Marginal Homogeneity kelompok intervensi dengan hasil  $0,001 < 0,05$  berarti ada pengaruh terhadap pengetahuan dengan bantuan pemberian video edukasi. Menurut Arilinia (2018) salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan edukasi. Video Edukasi merupakan suatu tampilan multimedia yang dirancang untuk menginformasikan pesan dan bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri (Bastian, 2022). Keunggulan media video dibandingkan media lainnya seperti leaflet, poster dan brosur menurut (Yuanta, 2020) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata, sangat baik dalam menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dan memberikan kesan yang mendalam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurak, 2021) data membuktikan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan meningkat 85% Ketika menggunakan video. Video juga merupakan salah satu media pembelajaran yang bagus, karena panca indra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata kurang lebih 75% sampai dengan 85 % sedangkan 13 % sampai dengan 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindra yang lain. Karena salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ialah dengan memberikan edukasi (Arilinia Pratiwi, 2018).

### **Kelompok Kontrol**

Uji Marginal Homogeneity pada kelompok kontrol untuk memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dengan p-value 0,206 yaitu  $>$  dari 0,05 yang berarti dari hasil tersebut tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini dikarenakan tidak adanya perlakuan terhadap kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan video Edukasi sehingga tidak terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok kontrol secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Debora Tisa et al., 2020) bahwa hasil pretest pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa video edukasi dengan kategori kurang baik, kemudian hasil posttest mendapatkan hasil yang sama yaitu kategori kurang baik yang artinya tidak terdapat peningkatan signifikan terhadap kelompok kontrol, berbeda dengan kelompok intervensi yang diberikan perlakuan video edukasi sehingga terjadinya peningkatan pengetahuan secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa video

edukasi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden. Karena salah satu cara yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan edukasi (Arlinia Pratiwi, 2018).

### **Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kelebihan dan keterbatasan. Adapun kelebihan penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi Ibu Hamil sehingga dapat mencegah terjadinya Preeklampsia, karena edukasi berbasis video sehingga ibu hamil dapat menontonnya secara berulang tanpa terikat ruang dan waktu. Sedangkan keterbatasan dalam kegiatan penelitian yaitu saat kegiatan pretest banyak dari ibu hamil yang menolak sebagai responden hal ini dikarenakan kondisi ibu hamil yang kurang nyaman apabila diganggu, sedang merasa sensitif dan menjauh ketika didekati kemudian saat posttest banyak ibu hamil yang berhalangan hadir ke puskesmas sehingga peneliti harus bertamu ke rumah responden agar terisinya kuisioner. Keterbatasan lainnya yaitu peneliti tidak dapat memantau responden secara langsung untuk menonton video edukasi tentang preeklampsia di karenakan video yang di share menggunakan link Youtube melalui Whatshapp

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan sebelum diberikan video edukasi tentang preeklampsia kelompok intervensi dengan hasil tidak ada responden berpengetahuan kategori baik, cukup 60% dan kurang 40%. Kemudian kelompok kontrol tidak ada responden berpengetahuan kategori baik, cukup 46,7% dan kurang 53,3%. Sedangkan sesudah diberikan video edukasi pada kelompok intervensi pengetahuan responden kategori baik 66,7% , cukup 26,7% dan kurang 6,6%, Selanjutnya kelompok kontrol yang tidak diberikan video edukasi kategori baik 13,3%, cukup 46,7% dan kurang 40%. Kelompok kontrol didapatkan hasil signifikasi  $0,206 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil karena tidak diberikannya perlakuan berupa video edukasi. Sedangkan kelompok intervensi sesudah diberikan video edukasi didapatkan p-value  $0,001 < 0,05$  yang artinya adanya pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dengan nilai signifikasi 0,001

### **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Elvine Ivana Kabuhung, S.S.T.,M.Kes, Frani Mariana, M.Keb dan Novita Dewi Iswandari,SST.,M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisykurlillah, Rosyidatuzzahro dan Patriani Wilma Eunike Supit. Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam upaya penurunan angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. Journal Publicuho ISSN 2621-1351 (online), ISSN 2685-0729 (print) Volume 6 No 1.
- Bastian, Ade, Dadan Zaliluddin, Dadan Romadhoni, dan Yucky Putri Erdiyanti. (2022). Implementasi Teknik Motion Graphic Dan Vfx Terhadap Video Edukasi Cyberbullying. INFOTECH journal
- Debora Tisa, Betty Yosephin Simanjuntak, dan Anang Wahyudi. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang. Jurnal Kesehatan: Bengkulu.
- Kholisotin, Agung Dwi Prasetyo, & Yuana Dwi Agustin. (2019). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp Tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. The Indonesian Journal Of Health Science, 11(2),182-194. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/2962/2286>
- Kemntrian Kesehatan. (2021, May 24). Peringatan Hari Preeklampsia 2021.
- Melani, Natalia dan Atik Nurwahyuni. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019. JIP : Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.2 No.10 Maret 2022.



- Mira Novyanti, B., Nur Kristina, T., & Sudarmiati, S. (2022). Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Preeklamsia di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 238–245. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/>
- Notoatmodjo. (2022). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka cipta.yunitNurak, dkk. (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain dalam Pencegahan Covid-19. *Medical Journal (CMJ)*, 21(1), 30–3
- Pratiwi, Arilinia. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rasionalitas, Perilaku, Penggunaan antibiotic pada Masyarakat Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Trapsila : *Jurnal Pendidikan Dasar*1(02),91
- WHO. (2020). Access To A Continuum Of Care'needed, Before, During And After Pregnancy And Childbirth. Available at : <https://www.who.int/news/item/05-10-2021-new-global-targets-to-prevent-maternal-deaths>